YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10875

EFEKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM CSR PENYEDIAAN AIR BERSIH OLEH PT SEMEN PADANG DI KELURAHAN BARINGIN KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Effectiveness and Sustainability of the CSR Program for Clean Water Provision by PT Semen Padang in Baringin Urban Village, Lubuk Kilangan District, Padang City

Wulan Oktaviani & Intan Slipilia
Universitas Negeri Padang
wulanoktaviani2003@gmail.com; islipilia@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 11, 2026	Jun 8, 2026	Jun 20, 2026	Jun 25, 2026

Abstract

The availability of clean water is a basic need that plays an important role in supporting public health, welfare, and quality of life. However, access to clean water remains a problem in several regions, particularly in areas with geographical conditions that are difficult to reach. In this context, corporate Corporate Social Responsibility (CSR) programs can serve as strategic instruments to help address social problems based on local needs. This study aims to analyze the effectiveness of PT Semen Padang's Clean Water Provision CSR Program in Baringin Urban Village, Lubuk Kilangan Subdistrict, Padang City, as well as to identify the supporting factors, inhibiting factors, and sustainability of the program. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model with a Results-Based Monitoring and Evaluation (RBM) approach. The results showed that

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the program was effective in terms of input, activities, output, outcome, and impact. This program succeeded in providing clean water infrastructure that facilitated community access, reduced costs and effort, and supported improvements in cleanliness and quality of life. The success of the program was supported by corporate funding, the availability of water sources, and active community participation. However, service coverage remains limited due to geographical conditions and water distribution capacity that has not yet reached all target communities. This program also demonstrates good sustainability through community-based self-management and a maintenance fee system. The conclusion of this study confirms that PT Semen Padang's Clean Water Provision CSR Program provides tangible and sustainable benefits for the community. This finding contributes to strengthening CSR practices based on local needs and provides practical implications for companies, communities, and stakeholders in designing effective, participatory, and sustainable social empowerment programs.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Program Effectiveness; Clean Water; Results-Based Monitoring and Evaluation; Program Sustainability

Abstrak: Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting dalam mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat. Namun, akses terhadap air bersih masih menjadi permasalahan di sejumlah wilayah, terutama pada daerah dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau. Dalam konteks tersebut, program *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) perusahaan dapat menjadi instrumen strategis untuk membantu menyelesaikan masalah sosial berbasis kebutuhan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program *CSR* Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang di Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan keberlanjutan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan pendekatan *Results-Based Monitoring and Evaluation* (*RBM*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berjalan efektif ditinjau dari aspek *input*, aktivitas, *output*, *outcome*, dan dampak. Program ini berhasil menyediakan infrastruktur air bersih yang mempermudah akses masyarakat, menghemat biaya dan tenaga, serta mendukung peningkatan kebersihan dan kualitas hidup. Keberhasilan program didukung oleh pendanaan perusahaan, ketersediaan sumber mata air, dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, cakupan layanan masih terbatas akibat kondisi geografis dan kapasitas distribusi air yang belum menjangkau seluruh masyarakat sasaran. Program ini juga menunjukkan keberlanjutan yang baik melalui pengelolaan mandiri masyarakat dan sistem iuran pemeliharaan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Program *CSR* Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Temuan ini berkontribusi pada penguatan praktik *CSR* berbasis kebutuhan lokal serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan sosial yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*; Efektivitas Program; Air Bersih; *Results-Based Monitoring And Evaluation*; Keberlanjutan Program

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia (Dampit et al., 2022). Seluruh aktivitas masyarakat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, kesehatan, pendidikan, maupun kegiatan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan air bersih. Namun demikian, akses terhadap air bersih masih menjadi permasalahan yang dihadapi berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, perubahan iklim, serta keterbatasan sumber daya air menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih tidak selalu dapat terpenuhi secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan penyediaan air bersih sebagai salah satu isu pembangunan yang memerlukan perhatian berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta (Sahabuddin, 2015).

Penurunan kualitas sumber daya air merupakan salah satu penyebab krisis air bersih yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, terutama industrialisasi dan urbanisasi yang menghasilkan berbagai limbah pencemar ke badan air (Dhruba et al., 2022). Selain itu, beberapa wilayah memiliki kondisi geografis yang menyulitkan pembangunan sarana penyediaan air bersih sehingga masyarakat harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Situasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan air bersih merupakan masalah multidimensional yang memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam penyelesaiannya (Desderius et al., 2023).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap penyelesaian berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang terjadi di sekitar wilayah operasionalnya. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap perilaku etis. Perusahaan diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan yang besar, namun juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Uyun et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas 2007, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Carroll, CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan filantropi, tetapi mencakup tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi yang terintegrasi dalam aktivitas perusahaan. CSR juga dipandang sebagai bagian dari strategi bisnis yang mendukung keberlanjutan perusahaan dan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan (Carroll, 2016). Melalui berbagai program sosial dan lingkungan, perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Keberhasilan program CSR tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga dari kemampuan program tersebut dalam menjawab kebutuhan masyarakat secara tepat dan berkelanjutan (Kholis, 2020)

Salah satu perusahaan yang secara konsisten melaksanakan program CSR adalah PT Semen Padang. Sebagai perusahaan industri berbasis sumber daya alam yang telah beroperasi lebih dari satu abad, PT Semen Padang memiliki tanggung jawab sosial yang besar terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang menjadi perhatian adalah program penyediaan air bersih bagi masyarakat Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Program penyediaan air bersih tersebut dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi masyarakat Kelurahan Baringin yang mengalami kesulitan memperoleh akses air bersih. Sebelum program dilaksanakan, sebagian masyarakat memanfaatkan saluran sederhana berupa selang plastik yang dihubungkan dari sumber mata air di kawasan perbukitan menuju rumah-rumah penduduk. Kondisi ini sering menimbulkan berbagai kendala karena saluran air mudah rusak akibat faktor alam maupun gangguan hewan sehingga masyarakat harus melakukan perbaikan secara berulang. Akibatnya, kebutuhan air bersih masyarakat tidak selalu dapat terpenuhi secara optimal.

Melalui program CSR penyediaan air bersih, PT Semen Padang membangun bak penampungan dan instalasi distribusi air yang lebih layak guna meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber air bersih. Program tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka. Kehadiran program ini menunjukkan upaya perusahaan dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat yang terdampak oleh keterbatasan kondisi geografis wilayah. Meskipun demikian, pelaksanaan program penyediaan air bersih masih menyisakan sejumlah persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan data lapangan, program hanya menjangkau masyarakat pada RT 003/RW 002 dengan jumlah

penerima manfaat sebanyak 55 kepala keluarga dari total sekitar 95 kepala keluarga yang berada di wilayah tersebut. Sebagian masyarakat lainnya belum memperoleh akses layanan secara langsung karena keterbatasan jangkauan distribusi air. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh dan merata.

Selain persoalan cakupan penerima manfaat, keberlanjutan program juga menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian. Menurut Brikke dalam bahwa (Whaley et al., 2019) keberlanjutan merupakan kemampuan suatu program untuk tetap berfungsi dan memberikan manfaat setelah tahap Pembangunan selesai. Dalam konteks penyediaan air bersih, keberlanjutan program dapat dilihat melalui lima aspek yaitu teknis, kelembagaan, finansial, komunitas, dan lingkungan. Kelima aspek tersebut menjadi factor penting untuk menentukan keberlangsungan program sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh Masyarakat secara berkelanjutan. Program CSR perlu dirancang sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan (Hba et al., 2016). Keberlanjutan program menjadi penting untuk memastikan bahwa sarana yang telah dibangun dapat terus berfungsi, dikelola, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari pembangunan fisik yang telah dilakukan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mempertahankan manfaat program tersebut di masa mendatang.

Kajian mengenai efektivitas program CSR telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Syamsir menunjukkan bahwa efektivitas program CSR sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara tepat. Ketidaksesuaian antara program yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat dapat menyebabkan rendahnya tingkat efektivitas program. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran dan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan (Pratama & Syamsir, 2020)

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan Result Chain UNDP yang menekankan melihat efektivitas suatu program melalui indikator input, activities, output, outcome, impact/sustainability yang dipadukan dengan konsep keberlanjutan (Brikke, 2000) untuk melihat keberlanjutan dilihat dari indikator teknis, kelembagaan, finansial, komunitas

dan lingkungan. Selain itu, konsep Corporate Social Responsibility digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. Kedua konsep tersebut dipandang relevan untuk menganalisis sejauh mana program penyediaan air bersih yang dilaksanakan PT Semen Padang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Baringin

Secara empiris, Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang telah memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Baringin dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Namun demikian, hasil penelitian awal menunjukkan bahwa manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat yang terdampak krisis air bersih. Dari enam Rukun Tetangga (RT) yang berada di wilayah terdampak, program baru menjangkau sebagian masyarakat pada RT tertentu sehingga masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh akses langsung terhadap fasilitas air bersih yang dibangun. Selain itu, belum terdapat gambaran yang jelas mengenai keberlanjutan program setelah pembangunan sarana selesai dilakukan, terutama terkait pemeliharaan fasilitas, pembiayaan operasional, kelembagaan pengelola, keterlibatan masyarakat, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan sumber air. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program untuk meningkatkan akses air bersih secara berkelanjutan dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai efektivitas program CSR penyediaan air bersih oleh PT Semen Padang di Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat efektivitas program, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menelaah keberlanjutan program bagi masyarakat penerima manfaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas program Corporate Social Responsibility (CSR) penyediaan air bersih oleh PT Semen Padang di Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Penelitian kualititaif merupakan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Sahir, 2021) Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas program, faktor pendukung dan penghambat, serta keberlanjutan program yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.

Waktu penelitian secara keseluruhan dilakukan selama lima bulan yaitu Januari hingga Mei 2026. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang sebagai wilayah penerima program CSR penyediaan air bersih PT Semen Padang. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program, meliputi staf Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Padang, pihak Kelurahan Baringin, Forum Nagari, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat program

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Ibrahim, 2015). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan program CSR, data kependudukan Kelurahan Baringin, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Auliya et al., 2020). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Analisis dilakukan dengan mengacu pada indikator efektivitas program menurut Result Chain UNDP (2009) yaitu input, activities, output, outcome, impact/ sustainability . Analisis juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan keberlanjutan program CSR penyediaan air bersih oleh PT Semen Padang di Kelurahan Baringin. Untuk memperkaya interpretasi temuan, hasil penelitian juga dianalisis menggunakan perspektif Collaborative Governance Ansell dan Gash, yang menekankan keterlibatan pemerintahan, sektor swasta, dan Masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program secara kolaboratif.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Corporate Social Responsibility (CSR) Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang dilaksanakan sebagai upaya membantu masyarakat RT 003 RW 002 Kelurahan Baringin yang mengalami keterbatasan akses air bersih. Sebelum program dilaksanakan, masyarakat memanfaatkan saluran air sederhana yang dibangun secara mandiri menggunakan selang plastik dari sumber mata air di kawasan perbukitan. Sistem tersebut sering mengalami kerusakan akibat kondisi alam seperti longsor, cuaca ekstrem, dan gangguan hewan sehingga pasokan air tidak dapat diperoleh secara stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, Forum Nagari, dan pihak perusahaan, program diawali melalui proses identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui rembuk warga. Hasil musyawarah tersebut kemudian disusun dalam bentuk proposal oleh Forum Nagari dan diajukan kepada PT Semen Padang. Setelah proposal disetujui, perusahaan memberikan bantuan dana sebesar Rp45.000.000 untuk pembangunan sarana penyediaan air bersih berupa intek sumber air, bak penampungan, dan jaringan distribusi perpipaan.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlibat secara aktif melalui kegiatan gotong royong. Keterlibatan tersebut mempercepat proses pembangunan yang awalnya direncanakan selama 40 hari menjadi selesai dalam waktu 28 hari. Setelah pembangunan selesai, fasilitas air bersih mulai dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, dan kebutuhan sanitasi lainnya.

Tabel 1. Hasil Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Pendanaan Program	Dana CSR sebesar Rp45.000.000
2	Infrastruktur yang Dibangun	Intek sumber air, bak penampungan, dan jaringan perpipaan
3	Target Waktu Pembangunan	40 hari
4	Realisasi Waktu Pembangunan	28 hari
5	Jumlah KK Sasaran	95 KK
6	Jumlah KK Penerima Manfaat	55 KK
7	Persentase Cakupan Layanan	57,9%
8	Sistem Pemeliharaan	Iuran masyarakat Rp10.000/bulan
9	Pengelola Program	Pengurus yang dibentuk masyarakat
10	Kondisi Sarana Saat Penelitian	Masih berfungsi dengan baik

Sumber: Temuan Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa program berhasil membangun sarana penyediaan air bersih yang masih berfungsi hingga saat penelitian dilakukan. Program juga menunjukkan efektivitas pelaksanaan yang cukup baik, ditunjukkan oleh percepatan waktu pembangunan dari target 40 hari menjadi 28 hari. Namun demikian, cakupan layanan belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat sasaran. Dari total 95 kepala keluarga yang berada di wilayah tersebut, baru 55 kepala keluarga yang memperoleh manfaat langsung dari program sehingga tingkat keterjangkauan layanan mencapai 57,9%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan perubahan yang signifikan setelah program dilaksanakan. Masyarakat tidak lagi harus memperbaiki saluran air secara mandiri di kawasan perbukitan ketika terjadi kerusakan. Akses air bersih menjadi lebih

mudah dan stabil melalui jaringan perpipaan yang telah dibangun. Selain itu, masyarakat memperoleh penghematan biaya karena tidak lagi membeli selang plastik untuk kebutuhan distribusi air sebagaimana yang dilakukan sebelum adanya program.

Dari aspek pengelolaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan program didukung oleh adanya pengurus yang dibentuk masyarakat serta sistem iuran pemeliharaan sebesar Rp10.000 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk perbaikan jaringan apabila terjadi kerusakan. Masyarakat juga masih menunjukkan partisipasi dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang telah dibangun sehingga sarana penyediaan air bersih dapat terus beroperasi. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Kendala utama berasal dari kondisi geografis wilayah yang berbukit sehingga distribusi air belum dapat menjangkau seluruh rumah warga. Selain itu, pada musim kemarau debit air mengalami penurunan sehingga memengaruhi kelancaran distribusi. Kendala lainnya adalah masih terdapat sebagian masyarakat yang terlambat membayar iuran pemeliharaan, yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan pengelolaan sarana air bersih di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program CSR Penyediaan Air Bersih Berdasarkan Pendekatan *Results-Based Monitoring and Evaluation* (RBM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan keterbatasan akses air bersih yang dialami masyarakat RT 003 RW 002 Kelurahan Baringin akibat kondisi geografis wilayah yang berbukit dan berbatu. Sebelum program dilaksanakan, masyarakat bergantung pada saluran air sederhana yang dibangun secara mandiri menggunakan selang plastik dari sumber mata air di kawasan perbukitan. Sistem tersebut sering mengalami kerusakan akibat longsor, cuaca ekstrem, maupun gangguan hewan sehingga menyebabkan distribusi air tidak berjalan optimal. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Berdasarkan pendekatan *Results-Based Monitoring and Evaluation* (RBM), efektivitas program dapat dianalisis melalui komponen *input, activities, output, outcome*, dan *impact*. Pada

komponen input, program didukung oleh sumber daya yang relatif memadai, baik dari aspek finansial, sumber daya manusia, maupun sumber daya alam. Ketersediaan dana CSR sebesar Rp45.000.000 memungkinkan pembangunan fasilitas penyediaan air bersih berupa intek sumber air, bak penampungan, dan jaringan perpipaan. Selain itu, keberadaan sumber mata air yang cukup stabil menjadi faktor penting yang mendukung pelaksanaan program. Menurut Kusek dan Rist dalam (Douthwaite et al., 2017) ketersediaan input yang memadai merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan keluaran program yang efektif dan berkelanjutan.

Pada komponen activities, program menunjukkan adanya penerapan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaannya. Proses identifikasi kebutuhan dilakukan melalui rembuk warga yang melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan menunjukkan bahwa program tidak dirancang secara sepihak oleh perusahaan, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai, Forum Nagari berperan dalam menyusun proposal yang kemudian diajukan kepada PT Semen Padang. Mekanisme ini menunjukkan adanya proses komunikasi dua arah yang memungkinkan aspirasi masyarakat menjadi dasar dalam penentuan program CSR.

Partisipasi masyarakat juga terlihat pada tahap implementasi program. Masyarakat terlibat secara aktif melalui kegiatan gotong royong selama proses pembangunan fasilitas air bersih. Tingginya partisipasi tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Target pembangunan yang semula direncanakan selama 40 hari dapat diselesaikan hanya dalam waktu 28 hari. Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa gotong royong masih menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan pembangunan berbasis masyarakat.

Pada komponen output, program berhasil menghasilkan infrastruktur penyediaan air bersih yang berfungsi dengan baik hingga saat penelitian dilakukan. Infrastruktur tersebut meliputi intek sumber air, bak penampungan, serta jaringan perpipaan yang mampu menyalurkan air secara rutin kepada masyarakat penerima manfaat. Kualitas air yang berasal langsung dari sumber mata air juga dinilai baik dan layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Keberhasilan output ini menunjukkan bahwa program telah mampu mencapai target fisik yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas output belum sepenuhnya optimal. Program baru mampu menjangkau sekitar 55 Kepala Keluarga dari total

95 Kepala Keluarga yang berada di wilayah sasaran. Dengan demikian, tingkat keterjangkauan program hanya mencapai 57,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan akses layanan yang dipengaruhi oleh faktor topografi wilayah dan keterbatasan kapasitas distribusi air.

Secara keseluruhan, berdasarkan pendekatan RBM, Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang dapat dikategorikan efektif karena seluruh tahapan program mulai dari input seperti pendanaan dan sarana prasaranan telah ada, activities seperti kegiatan pembagunan telah dilakukan sehingga terhasilkannya outcome seperti terbangunnya bak penampungan dan instalasi air, kemudian impact telah menghasilkan perubahan yang nyata bagi Masyarakat. Program berhasil mengubah sumber daya yang tersedia menjadi layanan air bersih yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun demikian, peningkatan kapasitas distribusi dan perluasan jangkauan layanan masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Belcher & Palenberg, 2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan tidak hanya diukur dari tersedianya output fisik, tetapi juga dari kemampuan program menghasilkan outcome dan impact yang memberikan perubahan nyata bagi masyarakat. Dalam perspektif Results-Based Management, keterkaitan yang kuat antara input, aktivitas, output, outcome, dan impact menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu intervensi pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang dalam menyediakan layanan air bersih yang bermanfaat bagi masyarakat menunjukkan bahwa program telah mampu menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas distribusi dan perluasan cakupan layanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

Outcome dan Dampak Program terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Outcome merupakan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah program dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyediaan air bersih telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan yang paling nyata adalah meningkatnya kemudahan masyarakat dalam memperoleh air bersih. Sebelum program dilaksanakan, masyarakat harus memperbaiki saluran air secara mandiri

apabila terjadi kerusakan. Setelah program berjalan, masyarakat memperoleh akses air yang lebih stabil melalui sistem perpipaan yang terintegrasi.

Dalam jangka panjang, program juga berpotensi memberikan dampak berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sarana air bersih, serta peningkatan ketahanan masyarakat terhadap keterbatasan akses air. Sebelumnya, masyarakat harus berjalan ke kawasan perbukitan untuk memperbaiki saluran air yang rusak. Aktivitas tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar, terutama bagi masyarakat yang berusia lanjut. Setelah adanya program, kebutuhan tersebut berkurang secara signifikan karena sistem distribusi air telah dikelola secara bersama oleh pengurus yang dibentuk masyarakat.

Selain menghemat waktu dan tenaga, program juga memberikan manfaat ekonomi. Sebelum adanya program, masyarakat harus membeli selang plastik dalam jumlah yang cukup banyak untuk mengalirkan air dari sumber mata air menuju rumah masing-masing. Kerusakan saluran yang sering terjadi menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan. Setelah program berjalan, masyarakat hanya dikenakan iuran pemeliharaan sebesar Rp10.000 per bulan. Nilai tersebut jauh lebih rendah dibandingkan biaya yang sebelumnya harus dikeluarkan untuk membangun dan memperbaiki saluran air secara mandiri.

Dari aspek sosial, program memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketersediaan air bersih yang lebih stabil memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah. Aktivitas seperti memasak, mencuci, mandi, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan secara lebih optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Desderius et al., 2023; Adams et al., 2016) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya air yang baik mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup serta pemenuhan kebutuhan dasar secara lebih optimal. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa ketersediaan akses air yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan berbasis komunitas

Program juga memberikan dampak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketersediaan air yang memadai memungkinkan masyarakat lebih mudah menjaga kebersihan

diri dan lingkungan. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, akses terhadap air bersih merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, manfaat program tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi seperti (Mulyaningsih et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penyediaan air bersih merupakan salah satu bentuk intervensi sosial yang memiliki dampak multidimensional terhadap kesejahteraan masyarakat. Air bersih tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi faktor pendukung produktivitas, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Keberhasilan program dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Faktor pertama adalah dukungan pendanaan dari PT Semen Padang melalui program CSR. Ketersediaan dana memungkinkan pembangunan infrastruktur air bersih yang sulit diwujudkan secara mandiri oleh masyarakat. Dalam konteks pembangunan masyarakat, dukungan finansial merupakan modal awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program.

Faktor kedua adalah ketersediaan sumber mata air yang cukup stabil. Keberadaan sumber air menjadi modal dasar yang memungkinkan pembangunan sistem distribusi air bersih. Tanpa ketersediaan sumber daya alam tersebut, pembangunan infrastruktur air bersih tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Faktor ketiga adalah tingginya partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pemeliharaan menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program. Partisipasi tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat karena mendorong keberlanjutan program setelah bantuan perusahaan berakhir.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Hambatan utama berasal dari kondisi geografis wilayah yang berbukit sehingga distribusi air tidak dapat menjangkau seluruh rumah warga secara optimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih belum memperoleh manfaat langsung dari program. Hambatan berikutnya adalah keterbatasan debit air pada musim kemarau serta penggunaan air yang kurang terkendali oleh sebagian masyarakat. Situasi tersebut mengakibatkan distribusi air menjadi tidak merata. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang tidak disiplin dalam membayar iuran

pemeliharaan sehingga dapat mengganggu keberlanjutan pengelolaan fasilitas. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, perilaku pengguna, serta kondisi lingkungan tempat program dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marks et al., 2018) yang menunjukkan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program penyediaan air bersih tidak hanya bergantung pada tersedianya infrastruktur fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan, partisipasi pengguna, ketersediaan sumber daya keuangan, serta kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan layanan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tata kelola yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan program penyediaan air bersih dalam jangka panjang

Analisis Program dalam Perspektif Collaborative Governance

Jika dianalisis menggunakan teori Collaborative Governance Ansell dan Gash, program ini menunjukkan adanya kerja sama antara sektor swasta dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan publik. PT Semen Padang berperan sebagai penyedia sumber daya, sedangkan masyarakat berperan sebagai penerima manfaat sekaligus pelaksana kegiatan di lapangan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah daerah masih relatif terbatas. Dinas Lingkungan Hidup tidak terlibat secara langsung dalam proses perencanaan maupun implementasi program. Kondisi ini menyebabkan proses kolaborasi belum sepenuhnya memenuhi prinsip collaborative governance yang menekankan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam teori Ansell dan Gash, kolaborasi yang ideal melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan secara bersama (Ansell & Gash, 2008). Keterlibatan pemerintah penting untuk memastikan adanya koordinasi, pengawasan, dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Meskipun demikian, Forum Nagari berhasil menjalankan fungsi sebagai institusi penghubung antara masyarakat dan perusahaan. Keberadaan Forum Nagari memungkinkan kebutuhan masyarakat dapat diidentifikasi dan disampaikan kepada perusahaan secara lebih terstruktur. Peran tersebut menjadi salah satu faktor yang menjelaskan keberhasilan program meskipun tidak melibatkan pemerintah secara intensif.Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan antara perusahaan dan masyarakat dapat menghasilkan program yang efektif. Akan tetapi,

penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah tetap diperlukan untuk meningkatkan cakupan manfaat, akuntabilitas, dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan program CSR. Program yang berhasil tidak hanya mampu mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang setelah bantuan perusahaan berakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memiliki tingkat keberlanjutan yang cukup baik. Infrastruktur air bersih yang dibangun masih berfungsi dengan baik dan terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengelolaan fasilitas juga telah diserahkan kepada pengurus yang dibentuk masyarakat sehingga operasional program tidak lagi bergantung pada perusahaan.

Untuk mengukur keberlanjutan (*sustainability*) sebuah program penulis menggunakan teori yang kemukakan oleh Brikke dalam buku Operation and Maintenance of Rural Water Supply and Sanitation Systems yang diterbitkan oleh World Health Organization (WHO). Dalam buku ini menurut Brikke, keberlanjutan merupakan kemampuan suatu program atau layanan untuk terus memberikan manfaat kepada Masyarakat dalam jangka panjang setelah tahap pembangunan selesai. Keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sarana fisik, tetapi juga oleh kemampuan program untuk tetap berfungsi, dikelola, dan dipelihara secara berkelanjutan.

Dalam konteks penyediaan air bersih, Brikke menjelaskan bahwa keberlanjutan program dapat diukur melalui lima indikator yaitu teknis, kelembagaan, finansial, komunitas, dan lingkungan. Aspek teknis berkaitan dengan keberfungsian seperti berfungsinya sarana dan prasarana bak penampungan. Sedangkan aspek kelembagaan berupa adanya peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam penyediaan air bersih ini yaitu Perusahaan Semen Padang, Forum Nagari, pengurus, dan masyarakat Kelurahan Baringin. Jarigan distribusi dan aspek finansial berkaitan dengan ketersediaan sumber pembiayaan, dalam program ini adanya pembayaran iuran perawatan sebesar Rp. 10.000/bulan, hal ini juga berhubungan dengan aspek komunitas karena berkaitan dengan partisipasi dalam pemeliharaan dan pengelolaan serta rasa memiliki masyarakat terhadap program, sedangkan aspek lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan sumber daya alam yang mendukung program tersebut seperti sumber mata air bersih yersedia dan kualitasnya masih terjaga.

Kelima indikator tersebut berkaitan dalam menentukan keberlangsungan suatu program agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh Masyarakat dalam jangka panjang (Brikke, 2000)

Keberadaan sistem iuran pemeliharaan sebesar Rp10.000 per bulan menjadi indikator adanya komitmen masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program. Dana tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan pada jaringan distribusi air. Selain itu, keberlanjutan program didukung oleh ketersediaan sumber mata air yang relatif stabil. Selama sumber air tetap tersedia dan kualitasnya terjaga, maka sistem distribusi air yang telah dibangun dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterlambatan pembayaran iuran, penggunaan air yang kurang terkendali, dan keterbatasan cakupan layanan. Apabila tidak ditangani dengan baik, faktor-faktor tersebut berpotensi mengurangi efektivitas program di masa depan. Secara keseluruhan, program dapat dikategorikan berkelanjutan karena manfaatnya masih dirasakan oleh masyarakat dan sistem pengelolaannya mampu berjalan setelah program selesai dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang tidak hanya berhasil pada tahap implementasi, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kelurahan Baringin.

Analisis Program CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih di Kelurahan Baringin. Efektivitas tersebut terlihat dari tersedianya sarana penyediaan air bersih yang mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa program CSR yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat mampu menghasilkan manfaat yang lebih nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendekatan Results-Based Monitoring and Evaluation (RBM), keberhasilan program didukung oleh ketersediaan input berupa pendanaan, sumber mata air, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan bahwa program disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih akibat kondisi geografis wilayah. Kondisi ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Pratama & Syamsir, 2020) yang menemukan bahwa efektivitas program CSR PT Incasi Raya Sodetan masih rendah karena kebutuhan masyarakat belum teridentifikasi secara optimal pada tahap perencanaan. Sebaliknya, pada Program CSR PT Semen Padang, identifikasi kebutuhan dilakukan melalui rembuk warga dan usulan yang disampaikan melalui Forum Nagari sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas program CSR. Pada aspek output, program berhasil menghasilkan infrastruktur penyediaan air bersih berupa bak penampungan dan jaringan distribusi yang masih berfungsi dengan baik. Masyarakat memperoleh akses air bersih yang lebih mudah dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Namun demikian, manfaat program belum sepenuhnya dirasakan secara merata karena masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terjangkau oleh jaringan distribusi akibat keterbatasan tekanan air dan kondisi topografi wilayah.

Dari aspek outcome, program memberikan perubahan yang nyata berupa kemudahan akses air bersih, penghematan biaya rumah tangga, serta meningkatnya kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Ketersediaan air yang lebih stabil juga mendukung peningkatan kebersihan dan sanitasi lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa manfaat program tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat penerima manfaat. Jika dianalisis menggunakan teori Collaborative Governance, program menunjukkan adanya kolaborasi antara perusahaan, Forum Nagari, dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan publik. Meskipun keterlibatan pemerintah daerah belum terlihat dominan, keberadaan Forum Nagari berperan penting sebagai penghubung antara masyarakat dan perusahaan. Kolaborasi tersebut memungkinkan kebutuhan masyarakat dapat diterjemahkan menjadi program yang tepat sasaran.

Secara keseluruhan, Program CSR Penyediaan Air Bersih PT Semen Padang dapat dinilai efektif karena mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat terhadap air bersih dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumentasi dan bebeapa penelitian lainnya bahwa efektivitas program CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjawab kebutuhan masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaannya (Samarakoon & Arachchige, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Corporate Social Responsibility (CSR) penyediaan air bersih PT Semen Padang di Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Program dapat dinilai cukup efektif meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam pemerataan layanan akibat kondisi geografis wilayah. Karena hasil pembahasan masih ada distribusi belum merata, sebagian belum terlayani. Efektivitas program ditunjukkan oleh keberhasilan perusahaan dalam merespons kebutuhan masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan lokal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pengelolaan program menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan program dan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan. Sebagai contoh, masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan memperoleh air bersih kini memiliki akses yang lebih mudah, stabil, dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, pemerataan manfaat program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jangkauan distribusi dan kondisi geografis wilayah sehingga belum seluruh masyarakat dapat menikmati layanan secara optimal. Maka dari itu, PT Semen Padang perlu mempertimbangkan pengembangan kapasitas distribusi air serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat guna memperluas cakupan manfaat program. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Result-Based Monitoring and Evaluation (RBM) untuk melihat efektifitas program CSR penyediaan air bersih ini yang dipadukan dengan analisis keberlanjutan program berdasarkan teori Brikke untuk menilai bagaimana keberlanjuta program CSR penyediaan air bersih secara lebih komprehensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi efektivitas program CSR penyediaan air bersih akan lebih komprehensif apabila tidak hanya menilai pencapaian hasil program, tetapi juga mengintegrasikan aspek keberlanjutan pasca implementasi. Maka penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang program terhadap aspek kesehatan, kesejahteraan, dan ketahanan sosial masyarakat untuk memperkaya pengembangan kajian CSR berbasis pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam kajian Corporate Social Responsibility (CSR), khususnya pada program penyediaan air bersih berbasis masyarakat. Kontribusi teoritis penelitian terletak pada penggunaan pendekatan Results-Based Monitoring and Evaluation (RBM) yang dipadukan dengan teori keberlanjutan Brikke untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program secara komprehensif. Pendekatan

tersebut memungkinkan evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil program, tetapi juga pada kemampuan program untuk terus memberikan manfaat setelah tahap implementasi selesai. Sementara itu, kontribusi praktis penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat, pengelolaan berbasis komunitas, serta kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program CSR penyediaan air bersih terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan, dan ketahanan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur tingkat efektivitas dan keberlanjutan program secara lebih objektif melalui indikator yang terukur. Penelitian juga dapat memperluas lokasi studi pada berbagai program CSR penyediaan air bersih di wilayah lain sehingga diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program CSR dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, E. A., & Boateng, G. O. (2018). Are urban informal communities capable of co-production? The influence of community–public partnerships on water access in Lilongwe, Malawi. *Environment and Urbanization, 30*(2), 461–480. https://doi.org/10.1177/0956247818792059

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory, 18*(4), 543–571. https://doi.org/10.1093/jopart/mum032

Belcher, B., & Palenberg, M. (2018). Outcomes and impacts of development interventions: Toward conceptual clarity. *American Journal of Evaluation, 39*(4), 478–495. https://doi.org/10.1177/1098214018765698

Brikké, F. (2000). *Operation and maintenance of rural water supply and sanitation systems: A training package for managers and planners*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-SDE-WSH-00.2

Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: Taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility, 1*, Article 3. https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6

Desderius, K., Patamuan, M. R. S., Klau, M. R. R., & Apriantama, Y. (2023). Kajian Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Air Guna Meningkatkan Perekonomian

Masyarakat di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. *COMPACT: Spatial Development Journal, 2*(2), 74–85. https://doi.org/10.35718/compact.v2i2.805

Dhruba, A. R., Alam, K. N., Khan, M. S., Saha, S., Khan, M. M., Baz, M., Masud, M., & AlZain, M. A. (2022). IoT-based water quality assessment system for industrial wastewater: Healthcare perspective. *Journal of Healthcare Engineering, 2022*, Article 3769965. https://doi.org/10.1155/2022/3769965

Douthwaite, B., Mayne, J., McDougall, C., & Paz-Ybarnegaray, R. (2017). Evaluating complex interventions: A theory-driven realist-informed approach. *Evaluation, 23*(3), 294–311. https://doi.org/10.1177/1356389017714382

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group.

Hba, R., Bakkas, A., El Manouar, A., & Janati Idrissi, M. A. (2016). Eco-strategy: Towards a new generation managerial model based on Green IT and CSR. *International Journal of Computer Science and Information Technology, 8*(2), 51–62. https://doi.org/10.5121/ijcsit.2016.8204

Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Alfabeta.

Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep dan implementasi*. Economic & Business Publishing. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892

Marks, S. J., Kumpel, E., Guo, J., Bartram, J., & Davis, J. (2018). Pathways to sustainability: A fuzzy-set qualitative comparative analysis of rural water supply programs. *Journal of Cleaner Production, 205*, 789–798. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.029

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Widyaningsih, V. (2023). Does access to water, sanitation, and hygiene improve children's health? An empirical analysis in Indonesia. *Development Policy Review, 41*(5), Article e12706. https://doi.org/10.1111/dpr.12706

Pratama, E. W., & Syamsir, S. (2020). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Incasi Raya Sodetan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), 2*(3), 41–47. https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.170

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965

Sahabuddin, E. S. (2015). *Filosofi "cemaran" air* (B. K., Ed.). PTK Press. https://eprints.unm.ac.id/12787

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16455

Samarakoon, S. M. G. P. K., & Arachchige, B. J. H. (2015). Corporate social responsibility (CSR) efforts and affected community perception: An empirical study with special reference to a CSR project implemented by a multinational corporation (MNC) in Sri Lanka. *Jindal Journal of Business Research, 4*(1–2), 56–66. https://doi.org/10.1177/2278682116656934

Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap keberlangsungan perusahaan: The role of CSR in company sustainability. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial, 7*(2), 40–52. https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.925

Whaley, L., Cleaver, F., & Mwathunga, E. (2019). Rethinking the sustainability of rural water services: The role of institutional arrangements. *International Journal of Water Resources Development, 35*(4), 618–635. https://doi.org/10.1080/07900627.2018.1490940